

PROCEEDINGS

Seminar Nasional

Ikatan Alumni (IKA)
Universitas Negeri Yogyakarta
2013

MENYONGSONG IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 SEBUAH HARAPAN DAN TANTANGAN

Sukarno

PROCEEDINGS

Seminar Ikatan Alumni (IKA)
Universitas Negeri Yogyakarta

**MENYONGSONG
IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013
SEBUAH HARAPAN DAN TANTANGAN**

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2002 tentang Hak Cipta
Lingkup Hak Cipta

Pasal 2:

1. Hak Cipta merupakan hak eksklusif bagi Pencipta atau Pemegang Hak Cipta untuk mengumumkan atau memperbanyak ciptaannya, yang timbul secara otomatis setelah suatu ciptaan dilahirkan tanpa mengurangi pembatasan menurut peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Ketentuan Pidana

Pasal 72:

1. Barangsiapa dengan sengaja atau tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (1) atau Pasal 49 ayat (1) dan (2) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling singkat 1 (satu) bulan dan/ atau denda paling sedikit Rp 1.000.000,00 (satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp 5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah).
2. Barangsiapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran Hak Cipta atau Hak Terkait sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

PROCEEDINGS

Seminar Ikatan Alumni (IKA)
Universitas Negeri Yogyakarta

MENYONGSONG IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 SEBUAH HARAPAN DAN TANTANGAN



PROCEEDINGS

**Seminar Ikatan Alumni (IKA) Universitas Negeri Yogyakarta
“MENYONGSONG IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013: SEBUAH HARAPAN DAN TANTANGAN”**

Cetakan I, Juni 2013

Tim Penyusun

Drs. Sardiman AM, M.Pd., Dr. rer. nat. Senam, M.Si.,
Sismono La Ode, M.A., Ariani, S.Pd.T.

Penyunting

Dr. Muh. Farozin, M.Pd., Drs. Sardiman AM, M.Pd.,
Sudarmaji, M.Pd., Sismono La Ode, M.A.

Tata Letak & Desain Sampul

Ariani, S.Pd.T

ISBN 978-602-99192-2-6

diterbitkan oleh

IKAUNY Press

Alamat

Graha Alumni Kantor IKA UNY
Kampus UNY Karangmalang, Yogyakarta
Telp/Faks: (0274) 552060
e-mail: ikaunypress_uny@gmail.com

Perpustakaan Nasional: Katalog dalam Terbitan (KdT)

x + 510 hlm; 215,9 x 279,4 x 27 mm

Sambutan Ketua IKA UNY

Assalamualaikum, wr, wb.

Pertama-tama marilah kita panjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT, yang telah memberi hidayah dan taufiq, kesempatan dan keschatan kepada kita, sehingga kita bisa menerbitkan prosiding seminar nasional Ikatan Alumni Universitas Negeri Yogyakarta (IKA UNY). Sholawat dan salam kita sampaikan pada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW yang telah mengajarkan kepada kita bagaimana mengarungi kehidupan di dunia ini untuk menuju kebahagiaan di akhirat kelak.

Prosiding ini merupakan kumpulan tulisan pemakalah utama dan pendamping pada seminar Nasional bertemakan "Menyongsong Implementasi Kurikulum 2013". Seminar yang diselenggarakan dalam rangka Dies Natalis ke-49 UNY menghadirkan para narasumber, sebagai berikut:

1. Bapak Wakil Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Bidang Pendidikan, Prof. Dr. Musliar Kasim, MS., yang akan menyampaikan Kebijakan Implementasi Kurikulum 2013.
2. Bapak Kepala Badan Pengembangan SDM Pendidikan dan Penjaminan Mutu Pendidikan Kemdikbud, yang dalam hal ini diwakili oleh Bapak Sekretaris BPSDMPK Bpk. Dr. Abi Sudjak, M.Si, yang akan menyampaikan materi: Kesiapan Pendidik dalam implementasi kurikulum 2013.
3. Bapak Prof. Dr. Udin Saripudin Winataputra, MA (Tim Penyusun Kurikulum 2013, Guru besar UPI), yang akan menyampaikan materi: Pengembangan Strategi Pembelajaran dalam implementasi kurikulum 2013.

Dari materi yang disampaikan para narasumber, kita dapat menyimpulkan bahwa persoalan perbaikan kurikulum adalah hal yang urgen dan signifikan bagi perbaikan dunia pendidikan Indonesia. Kurikulum 2013 adalah hasil evaluasi dan perbaikan dari kurikulum sebelumnya, yakni Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), dengan demikian kurikulum 2013 hadir untuk menjawab kekurangan dari kurikulum-kurikulum sebelumnya.

Keterlibatan IKA UNY dalam sosialisasi kurikulum 2013 karena sebagian besar alumni UNY adalah tenaga pendidik, terutama guru. Guru adalah subjek yang paling menentukan keberhasilan kurikulum

2013. Ketika guru menutup pintu kelas rapat-rapat, maka guru telah menjadi penentu dari proses pembelajaran. Jika guru tidak mengubah metode pembelajaran, maka kurikulum apapun tidak bisa terimplementasi sebagaimana mestinya.

Oleh karena itu, pengurus IKA sangat menyadari akan pentingnya peran alumni dalam mempersiapkan implementasi kurikulum 2013 mendatang agar tugas-tugas tersebut dapat dilaksanakan dengan lancar dan sukses. Dengan harapan melalui buku prosiding ini, publik dapat memperoleh informasi langsung dan pengetahuan tentang kurikulum 2013, mulai dari kebijakan pemerintah tentang kurikulum 2013; apa yang harus dipersiapkan dalam implementasi kurikulum 2013; hingga bagaimana pengembangan strategi pembelajaran dalam implementasi kurikulum 2013.

Pada kesempatan ini ijinlah kami mengucapkan terima kasih kepada para narasumber yang telah menyediakan waktunya untuk menghadiri seminar ini. Kepada segenap pengurus IKA pusat, Daerah, Cabang, dan Komisariat, terima kasih atas kerjasamanya. Kepada rekan-rekan sejawat, para wartawan terima kasih atas kerjasamanya seminar ini berjalan dengan lancar. Tidak lupa kami mengucapkan terima kasih kepada para pemakalah utama dan pendamping yang telah menyumbangkan pemikirannya yang selanjutnya dibukukan dalam bentuk prosiding seminar IKA UNY. Semoga apa yang kita lakukan dan tuliskan dalam prosiding ini sangat bermanfaat bagi kita semua dan dunia pendidikan.

Wassalamualaikum, wr, wb.

Ketua Umum IKA UNY



Prof. Dr. Herminarto Sofyan

- Pembelajaran Sains SD • 292
21. Implementasi Strategi Pembelajaran Sains Teknologi Masyarakat (STM) Tematik dan Evaluasinya dalam Kurikulum 2013 Siswa Kelas Rendah • 301
 22. TASC sebagai Strategi Pembelajaran Aktif di Sekolah Dasar • 310
 23. Indigenisasi sebagai Strategi Pembelajaran dalam Kurikulum 2013 (SD Kelas 1) • 319
 24. Pengembangan Strategi Pembelajaran dalam Meningkatkan Kompetensi Berbahasa Indonesia Peserta Didik menyongsong Pelaksanaan Kurikulum 2013 • 334
 25. Pembelajaran berbasis Laboratorium Guna Meningkatkan Keterampilan Proses Sains dalam Membangun Karakter Siswa • 343
 26. Reorientasi Pendidikan Karakter oleh Guru dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013 • 353
 27. Pentingnya *Performance Assessment* dalam Pembelajaran Sastra di Sekolah Menengah Dalam Rangka Implementasi Kurikulum 2013 • 360

BAGIAN III

KESIAPAN PENDIDIK / GURU

28. Tantangan Guru SMK dalam Implementasi Kurikulum 2013 • 372
29. Mempersiapkan Guru Mata Pelajaran Rekayasa Teknologi SMA dalam Mengimplementasikan Pembelajaran Bidang Teknologi Tepat Guna pada Kurikulum 2013 • 381
30. Kesiapan Pendidik Mata Pelajaran Bahasa Indonesia dalam Implementasi Kurikulum 2013 • 390
31. Tantangan Besar dan Mulia bagi Guru sebagai Tulang Punggung Implementasi Kurikulum 2013: Mencetak Generasi Cerdas Komprehensif, Kompetitif, dan Bermartabat – Insan Kamil • 399
32. Kesiapan Guru menyongsong Penerapan Kurikulum 2013 • 409
33. Kesiapan Guru SD dalam menyongsong Implementasi Kurikulum 2013 • 418
34. Kesiapan Pendidik dalam Implementasi Kurikulum 2013 (Telaah Kritis terhadap Keberhasilan Kurikulum 2013) • 428
35. Ujung Tombak Keberhasilan Implementasi Kurikulum 2013 berada di Tangan Pendidik yang Inspiratif • 437
36. Penguasaan Kompetensi Profesional Guru Geografi dalam Menyongsong Kurikulum 2013 di Kota Yogyakarta • 446
37. Bagi Guru, Belajar Tiada Akhir • 455
38. Analisis Kesiapan Guru Sekolah Dasar pada Implementasi Kurikulum 2013 • 464

TANTANGAN BESAR DAN MULIA BAGI
GURU SEBAGAI TULANG PUNGGUNG
IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013:
Mencetak Generasi Cerdas Komprehensif,
Kompetitif, dan Bermartabat – Insan Kamil

Sukarno

Tantangan Besar dan Mulia bagi Guru sebagai Tulang Punggung Implementasi Kurikulum 2013: Mencetak Generasi Cerdas Komprehensif, Kompetitif, dan Bermartabat – Insan Kamil

Sukarno

sukarno@uny.ac.id

Abstrak

Kurikulum 2013 merupakan salah satu bentuk upaya sistematis dalam menyambut, menghadapi, menjawab, dan memenuhi tantangan perubahan zaman dengan menyiapkan generasi emas menuju insan Indonesia yang cerdas komprehensif, kompetitif, dan bermartabat –*insan kamil*. Kurikulum 2013 yang terintegrasi ini mengamanatkan penguasaan interdisipliner ilmu pengetahuan melalui pengamatan, penanyaan, penalaran, dan eksperimen untuk mendapatkan pengalaman personal dan kolektif dalam pembelajaran yang menekankan siswa sebagai subjek belajar, aktif dan kooperatif, dan kontekstual yang secara simultan menggali nilai-nilai karakter mulia dalam setiap materi dan aktivitas pembelajaran untuk mencetak insan paripurna. Hal ini bukan merupakan hal baru dalam pendidikan, dan memang seperti itulah semestinya sebuah sistem pendidikan. Namun demikian, implementasi kurikulum 2013 merupakan tantangan besar yang sekaligus merupakan tantangan mulai bagi guru sebagai tulang punggung pelaksanaan pada khususnya, sekolah sebagai satuan pendidikan, dan pemerintah untuk mencetak generasi emas yang cerdas komprehensif, kompetitif, dan bermartabat –*Insan Kamil*. Makalah ini mendiskusikan hal-hal yang perlu dilakukan oleh guru dalam menyelenggarakan pembelajaran terintegrasi, berpusat pada siswa, aktif dan kooperatif, dan kontekstual, serta mengembangkan karakter mulia menuju insan paripurna. Langkah-langkah yang disarankan adalah 1) meningkatkan dan meneguhkan kompetensi guru, 2) memahami dan menjabarkan standar isi: kompetensi inti dan kompetensi dasar, 3) mengidentifikasi karakteristik siswa, 4) mengecek kesiapan siswa belajar dalam pembelajaran terintegrasi, 5) mengembangkan RPP terintegrasi dan menggali/mengembangkan karakter mulia dalam materi dan aktivitas, 6) menyelenggarakan pembelajaran terintegrasi, dan 7) melakukan penilaian. Jika guru dapat melakukan langkah-langkah tersebut, guru yang bersangkutan kemungkinan besar dapat menyelenggarakan pembelajaran terpadu untuk mencetak generasi emas yang cerdas komprehensif, kompetitif, dan bermartabat –*Insan Kamil*.

Kata kunci: *Kurikulum 2013, guru, pembelajaran terpadu, karakter mulia, dan insan kamil*

Bila Engkau ingin tahu usaha seseorang di masa lalu, lihatlah pencapaiannya sekarang.

Bila Engkau ingin tahu masa depan seseorang, lihatlah usahanya sekarang.

Bila Engkau ingin tahu peradaban suatu bangsa di masa mendatang, lihatlah sistem pendidikannya.

==Masa lalu itu H-I-S-T-O-R-Y; masa depan itu M-Y-S-T-(e)/(o)-R-Y==

Bagaimana dengan INDONESIA?

Pendahuluan

Semua bangsa di dunia terus berusaha memajukan peradaban dan martabatnya dengan membangun sistem pendidikan yang baik dan kuat. Dengan sistem pendidikan yang baik, segala bentuk potensi positif peserta didik dapat diidentifikasi, digali, dan dikembangkan yang nantinya berguna bagi diri peserta didik, keluarga, bangsa, dan negara yang pada akhirnya dapat menunjukkan peradaban yang bermartabat. Di Indonesia, hal ini secara eksplisit diamanatkan oleh UU RI nomor 20 tentang sistem pendidikan nasional.

Namun demikian, sistem pendidikan Indonesia saat ini sedang mengalami keterpurukan. Sebagaimana diterbitkan oleh firma pendidikan Pearson dan dilansir oleh sejumlah website yang mendiskusikan ranking pendidikan negara-negara di dunia, Indonesia berada pada posisi terbawah dalam sistem pendidikan. Selain itu, menurut versi World Economic Forum (WEF) yang menerbitkan *The Global Competitiveness Report 2012–2013* tentang indeks daya saing global beserta unsur-unsur pembentuknya, Indonesia menempati posisi ke-5 di negara-negara ASEAN. Sedangkan pada tingkat dunia, Indonesia menempati posisi ke-50 dari 144 negara pada tahun 2012, ke-46 dari 142 negara

pada tahun 2011, dan ke-44 pada tahun 2010, yang berarti selama 3 tahun berturut-turut mengalami penurunan yang signifikan. Keadaan ini diperburuk lagi dengan pencapaian pelajar Indonesia dalam TIMSS (*Trends in International Mathematics and Science Study*) dan PISA (*Program for International Student Assessment*) yang menduduki posisi ke-4 dari bawah dari beberapa kali laporan sejak tahun 1999 (Kemendikbud, 2011).

Keterpurukan pendidikan Indonesia tersebut diperparah dengan berbagai tindakan amoral sejumlah oknum pelajar dan mahasiswa Indonesia yang terlibat dalam tawuran massal di sejumlah kota. Para lulusan juga kurang mempunyai *soft skills* dan *life skills* yang memadai untuk hidup, kehidupan, dan penghidupannya. Hal ini terjadi karena para pelajar dan mahasiswa masih berorientasi pada selebar ijazah atau gelar (Ainurrofiq Dawam, 2003: 170) dan tidak berusaha mengembangkan potensi yang dimilikinya. Fakta ini menunjukkan bahwa pendidikan di Indonesia dewasa ini masih terlalu menekankan pada pembentukan akal untuk menguasai *scientia* yang belum sepenuhnya sesuai kebutuhan bangsa (Sofian Effendi, 2009: 141) (dan pada kenyataannya juga belum tercapai, terbukti dengan rendahnya posisi pada ranking dunia) yang secara tidak langsung mengenyampingkan pembentukan moral bangsa dengan gagalnya dalam pembentukan karakter mulia.

Untuk mengatasi sejumlah permasalahan dan memperbaiki sistem pendidikan yang sekaligus untuk menjawab tantangan dan tuntutan zaman dengan mempersiapkan generasi emasnya, pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan terus beru-

paya memperbarui, memperbaiki, dan memajukan pendidikan Indonesia, salah satunya dengan merancang dan menerapkan kurikulum pendidikan yang terpadu, Kurikulum 2013, untuk menghasilkan insan cerdas komprehensif, kompetitif, dan bermartabat –insan kamil. Makalah ini mendiskusikan peran guru secara teknis operasional dalam implementasi Kurikulum 2013 yang merupakan tantangan besar dan tugas mulia bagi guru.

Guru Sebagai Tulang Punggung Implementasi Kurikulum

1. Tantangan Besar dan Mulia bagi Guru

Kurikulum 2013 yang merupakan kurikulum terintegrasi mengamanatkan penguasaan interdisipliner ilmu pengetahuan melalui pengamatan, penanyaan, penalaran, dan eksperimen untuk mendapatkan pengalaman personal dan kolektif dalam pembelajaran yang menekankan siswa sebagai subjek belajar, aktif dan kooperatif, dan kontekstual yang secara simultan menggali nilai-nilai karakter mulia dalam setiap materi dan aktivitas pembelajaran untuk mencetak manusia Indonesia seutuhnya, yang biasa disebut dengan insan kamil atau insan paripurna. Sebenarnya hal ini bukanlah hal baru dalam pendidikan, dan memang semestinya seperti itulah kurikulum untuk mencapai tujuan pendidikan nasional Indonesia sebagaimana telah diamanatkan oleh undang-undang.

Dengan melakukan pengamatan, penanyaan, penalaran, eksperimen dalam pembelajaran berarti peserta didik akan mendapatkan pengalaman nyata yang baru. Pengalaman baru tersebut akan

bermakna dan tertanam dalam diri pembelajar jika dikemas dalam praktik nyata (Wahyudin Sumpeno, 2009: 183). Kebermaknaan akan muncul dalam pendidikan bila pokok bahasan antar bidang disajikan secara terpadu, berkaitan, dan dekat dengan kehidupan peserta didik. Oleh karena itu, dengan bantuan guru peserta didik akan mampu menyimpulkan data empirisnya atau eksperimennya untuk mendapatkan temuan-temuan yang memfasilitasi diri mereka untuk terus menciptakan ide-ide baru yang dapat dikembangkan dalam tahap pembelajaran berikutnya. Hal ini senada dengan Freire (2007: 33) yang menyatakan bahwa belajar bukanlah sekedar mengkonsumsi ide, namun menciptakan dan terus menciptakan ide untuk berkembang.

Untuk mengimplementasikan Kurikulum 2013 yang merupakan kurikulum terintegrasi, model pembelajaran tematik dan model *cooperative learning* tampaknya cocok untuk diterapkan dalam rangka penguasaan interdisipliner ilmu pengetahuan. Dengan satu tema yang kontekstual dan aktual, secara kooperatif peserta didik mempelajari berbagai bidang ilmu yang saling terkait. Tema merupakan perpaduan ide, gagasan, metode, dan sumber belajar yang dijadikan fokus kajian untuk mengeksplorasi seluruh kemampuan pembelajar dalam memecahkan masalah dan mengenal lingkungan belajar terpadu (Wahyudin Sumpeno, 2009: 241).

Selain mengajarkan pokok bahasan tematik terpadu, guru harus mampu menggali nilai-nilai karakter mulia dalam setiap pokok bahasan dan menanamkannya kepada peserta didiknya untuk mencetak generasi cerdas komprehensif, kompetitif, dan bermartabat –insan ka-

mil. Tugas ini menuntut adanya sensitivitas guru terhadap nilai-nilai karakter mulia yang secara inherent terkandung dalam setiap pokok bahasan pada setiap mata pelajaran dan berbagai macam aktivitas kelas (Drake, 2011). Bagi guru, menggali dan menanamkan nilai-nilai karakter mulia tidaklah cukup, karena guru adalah sosok insan *sing digugu lan ditiru* dianut dan dicontoh. Berarti guru berperan sebagai sosok panutan dan percontohan bagi peserta didiknya. Satu contoh lebih baik dari seribu nasihat, *action talks louder than words*.

Dari uraian tersebut di atas, guru adalah tulang punggung implementasi kurikulum, dalam hal ini Kurikulum 2013. Guru merupakan aktor terdepan dalam implementasi Kurikulum 2013 karena berhadapan langsung dengan peserta didik yang sekaligus sebagai sosok yang berada di ujung tombak dalam mencapai tujuan kurikulum, tujuan pendidikan nasional. Oleh karena itu, guru mempunyai tantangan besar sekaligus tugas mulia. Guru mempunyai tantangan besar karena guru

- a) harus menerapkan konsep *life long learning*, belajar sepanjang hayat tanpa henti. Dengan kurikulum baru ini berarti guru harus mempelajari, mempersiapkan, menerapkan, dan mengevaluasinya. Guru harus belajar interdisipliner ilmu supaya mampu melaksanakan pembelajaran terintegrasi.
- b) harus mempelajari model-model pembelajaran dan menerapkannya dalam pembelajarannya, terutama model-model pembelajaran yang sangat mendukung implementasi Kurikulum 2013 seperti pembelajaran tematik, pembelajaran kooperatif, dan pembelajaran kontekstual.
- c) harus terus meningkatkan pengeta-

huannya supaya dapat menyajikan materi pembelajaran yang aktual sesuai kehidupan siswa dan secara futuristik menyiapkan hidup, kehidupan, dan penghidupan peserta didiknya.

Guru mempunyai tugas mulia karena guru adalah ujung tombak implantasi dan keberhasilan Kurikulum 2013 untuk mencetak insan cerdas komprehensif, kompetitif, dan bermartabat –insan kamil atau insan paripurna. Dengan demikian pendidikan yang diselenggarakan benar-benar merupakan suatu transmisi kebudayaan (dalam makna luas) yang mengembangkan kepribadian yang berakhlak mulia dan religious, bertanggung jawab, terampil dalam bekerja, tampil sebagai manusia baru seutuhnya (H.A.R. Tilaa dan Riant Nugroho, 2009: 25-42) yang berwawasan global. Kurikulum 2013 mengamanatkan, guru sebagai implementator kurikulum untuk harus mampu membuat siswa menjadi cerdas yang menyeluruh, bermoral, dan berkarakter mulia. Oleh karena itu guru harus

- a) sensitif terhadap nilai-nilai moral/karakter mulia yang ada pada setiap pokok bahasan.
- b) menanamkan nilai-nilai moral/karakter mulia kepada peserta didiknya.
- c) member suri tauladan akan moral/nilai-nilai karakter mulia kepada peserta didiknya dalam segala pola perilakunya.

Selain itu, beban kerja guru sungguh berat karena guru harus mengajar 24-40 jam pelajaran setiap minggunya. Guru juga masih harus mengerjakan berbagai macam tugas administratif lainnya dan sejumlah tugas tambahan yang disandangnya. Begitu besar tantangan guru, begitu berat tugas guru. Namun, begitu mulia guru yang mampu mencetak insan cerdas

komprehensif, kompetitif, dan bermartabat –insan kamil atau insan paripurna.

2. Langkah Teknis Operasional Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013

Dalam mengemban tugas mulia dan melaksanakan tantangan besar dalam implementasi kurikulum baru, Kurikulum 2013, guru perlu melakukan langkah-langkah teknis operasional dalam mengantisipasi, mempersiapkan, melaksanakan, dan menilai serta mengevaluasi pembelajarannya. Secara teknis operasional guru perlu a) meningkatkan dan meneguhkan kompetensi guru, b) memahami dan menjabarkan standar isi: kompetensi inti dan kompetensi dasar, c) mengidentifikasi karakteristik siswa, d) mengecek kesiapan siswa belajar dalam pembelajaran terintegrasi, e) mengembangkan RPP terintegrasi dan menggali/mengembangkan karakter mulia dalam materi dan aktivitas, f) menyelenggarakan pembelajaran terintegrasi, dan g) melakukan penilaian dan evaluasi.

a) meningkatkan dan meneguhkan kompetensi guru

Kompetensi guru yang perlu ditingkatkan dan diteguhkan adalah kompetensi guru sebagai mana diamanatkan UU RI nomor 20 tahun 2003 yaitu kompetensi profesional, kompetensi pedagogis, kompetensi sosial, dan kompetensi interpersonal. Kompetensi profesional dapat ditingkatkan melalui forum MGMP, *lesson study*, dan berbagai forum ilmiah. Kompetensi profesional ini berkaitan erat dengan penguasaan interdisipliner ilmu untuk mengimplementasikan kurikulum terpadu. Kompetensi pedagogis berkaitan erat

dengan pembelajaran di kelas. Oleh karena itu, guru perlu mendalami dan mengaplikasikan model-model pembelajaran terutama pembelajaran tematik, pembelajaran kooperatif, dan pembelajaran kontekstual. Dalam hal ini, sangat disarankan guru untuk membentuk kelompok *lesson study* dan *team teaching*. Sedangkan kompetensi sosial dan interpersonal secara otomatis akan meningkat apabila guru terus berpartisipasi aktif dalam berbagai forum ilmiah untuk peningkatan kompetensi profesional dan pedagogis seperti MGMP, konferensi, konvensi, symposium, seminar, *lesson study*, dan lainnya.

b) memahami dan menjabarkan standar isi

Standar isi yang berisikan kompetensi inti dan kompetensi dasar perlu benar-benar dipahami secara benar dan dengan benar oleh guru. Dengan demikian guru tidak akan keluar dari *rel* dalam penyiapan pembelajarannya. Dengan standar isi tersebut, materi pembelajaran akan sesuai dan tidak *melenceng*, kecuali pengayaan yang relevan. Materi pembelajaran harus sesuai dengan apa yang semestinya diajarkan.

c) mengidentifikasi karakteristik siswa

Guru yang baik adalah guru yang mengetahui karakteristik siswanya. Dengan mengetahui karakteristik siswanya, guru akan dapat menentukan materi yang sesuai dan memfasilitasi pembelajaran siswanya dengan baik. Oleh karena itu, guru perlu mengidentifikasi latar belakang sosio ekonomi cultural siswanya, gaya be-

lajar siswanya, dan strategi belajarnya (Brown, 2007: 118-150). Dengan cara ini, guru akan lebih terbantu dalam mengembangkan potensi siswanya.

d) mengecek kesiapan siswa belajar dalam pembelajaran terintegrasi

Kesiapan siswa merupakan factor penting dalam keberhasilan belajar. Siswa yang siap belajar akan dengan mudah mengikuti pembelajaran dan memahami materi pembelajaran. Oleh karena itu, guru perlu mengecek kesiapan belajar siswa. Sejauh mana pengetahuan siswa memahami materi diperlukan untuk membahas materi berikutnya. Dengan model pembelajaran terintegrasi, berarti siswa juga harus mempunyai *background knowledge* yang cukup dari berbagai bidang ilmu yang disatukan dalam tema tertentu. Guru perlu mengeksplorasi, mengelaborasi, dan mengkonfirmasi. Guru harus memfasilitasi siswa untuk mendapatkan *background knowledge* yang cukup untuk pembelajaran berikutnya. Dengan demikian laju pembelajaran akan lebih mulus dan lebih cepat untuk mencapai tujuan.

e) mengembangkan RPP terintegrasi dan menggali/mengembangkan karakter mulia dalam materi dan aktivitas

Mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) merupakan tugas guru. Namun RPP untuk pembelajaran terintegrasi, guru perlu berdiskusi dan berkolaborasi dengan guru mata pelajaran lain sehingga tema pokok bahasa benar-benar saling terkait. Guru juga disarankan untuk membentuk kelompok *lesson*

study dan *team teaching* untuk mengatasi berbagai permasalahan dalam mendesain pembelajaran terintegrasi. Selain itu, mengintegrasikan nilai-nilai moral/nilai-nilai karakter mulia dalam pembelajaran merupakan tantangan besar dan sekaligus tugas mulia. Hal ini membutuhkan sensitivitas guru terhadap nilai yang terkandung dalam materi pokok bahasan dan aktivitas pembelajaran. Jadi memang tidak perlu adanya materi khusus untuk moral atau karakter mulia karena nilai-nilai tersebut inheren pada setiap materi dan aktivitas pembelajarannya.

f) menyelenggarakan pembelajaran terintegrasi

Proses pembelajaran terintegrasi melalui pengamatan, penanyaan, penalaran, dan eksperimen untuk mendapatkan pengalaman otentik yang baru merupakan manifestasi dari RPP terintegrasi. Pembelajaran tersebut harus bermakna bagi siswa. Oleh karena itu pembelajaran harus bermula dari kehidupan siswa dan bermuara juga pada kehidupan siswa dengan tetap mendiskusikan dan melaksanakan materi sesuai dengan standar isi. Pembelajaran bermakna ini merupakan pembelajaran yang mengaitkan materi pembelajaran dengan sosio ekonomi kultural siswa dalam menyiapkan hidup, kehidupan, dan penghidupan siswa di masa yang akan datang, futuristik. Guru berperan sebagai manajer, fasilitator, dan motivator yang sekaligus sebagai pengayom siswa dalam belajar.

g) melakukan penilaian.

Dalam melakukan penilaian pen-

capaian siswa dalam belajar, guru perlu melakukan penilaian dengan multi bentuk: observasi, interview, jurnal, portofolio, dan lainnya yang relevan (Richards, 2006: 22). Dengan berbagai macam bentuk penilaian ini, berbagai pencapaian siswa akan terpotret dari berbagai sisi pula sehingga tidak akan merugikan siswa.

Selain penilaian tersebut, guru perlu melakukan evaluasi pembelajarannya secara kolaboratif dan kolegialitas. Hal ini diperlukan untuk pembelajaran-pembelajaran berikutnya supaya ada peningkatan mutu pembelajaran. Harapannya adalah peningkatan profesionalisme guru.

Simpulan

Dari uraian dalam diskusi tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam rangka implementasi Kurikulum 2013, guru mempunyai tantangan besar sekaligus tugas mulia. Tantangan besar karena guru adalah tulang punggung implementasi kurikulum, saat ini adalah masa transisi, dan gurulah sosok terdepan yang menghadapi langsung para siswanya untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Guru harus terus belajar sepanjang hayat dengan segala perubahan untuk menghadapi dan menjawab tantangan zaman, perubahan kurikulum. Tugas berat yang sekaligus mulia adalah guru merupakan ujung tombak implementasi kurikulum untuk mencetak insane cerdas komprehensif, kompetitif, dan bermartabat –insan kamil atau insane paripurna.

Untuk melaksanakan tantangan besar dan tugas mulai tersebut, guru perlu mencampuh langkah teknis operasional.

Oleh karena itu, guru disarankan untuk mengikuti langkah-langkah sebagai berikut: a) meningkatkan dan meneguhkan kompetensi guru, b) memahami dan menjabarkan standar isi: kompetensi inti dan kompetensi dasar, c) mengidentifikasi karakteristik siswa, d) mengecek kesiapan siswa belajar dalam pembelajaran terintegrasi, e) mengembangkan RPP terintegrasi dan menggali/mengembangkan karakter mulia dalam materi dan aktivitas, f) menyelenggarakan pembelajaran terintegrasi, dan g) melakukan penilaian dan evaluasi.

Daftar Pustaka

- Ainurrofiq Dawam. (2003). *“Emoh” Sekolah: Menolak “Komersialisasi Pendidikan” dan “Kanibalisme Intelektual”, Menuju Pendidikan Multikultural*. Yogyakarta: Inspeal Ahimsakarya Press Indonesia.
- Brown, H. D. (2007). *Principles of Language Learning and Teaching*. (5th Ed). New York: Longman Pearson Education, Inc.
- Depdiknas. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Diunduh 30 Mei 2008 dari www.legalitas.org.
- . (2005). *Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan*. Diunduh 30 Mei 2008 dari www.legalitas.org.
- Drake, C., *Values Education: The Heart of character Development*. Di dalam: Tadkiroatun Musfiroh, Editor, *Karakter sebagai Sari pati Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, Inti Media Indonesia in Corporation with Pusat Studi

- Pendidikan Anak Usia Dini Lembaga Penelitian UNY, Yogyakarta, Indonesia (2011), pp. 1-14.
- Freire, P. (2007). *The Politic of Education: Culture, Power, and Liberation*. Terjemahan. Yogyakarta: READ bekerjasama dengan Pustaka Pelajar.
- H. A. R. Tilaar dan Riant Nugroho. (2009). *Kebijakan Pendidikan: Pengantar untuk Memahami Kebijakan Pendidikan dan Kebijakan Pendidikan sebagai Kebijakan Publik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- <http://www.bappenas.go.id/blog/?p=826>. Diunduh 9 April 2013.
- http://www.bbc.co.uk/indonesia/majalah/2012/11/121127_education_ranks.shtml. Diunduh 9 April 2013.
- <http://www.kemdiknas.go.id/kemdikbud/artikel-kurikulum-bambang-indriyanto>. Diunduh 9 April 2013
- <http://kemdikbud.go.id/kemdikbud/artikel-mendikbud-kurikulum2013>. Diunduh 9 April 2013
- <http://setkab.go.id/artikel-5730-.html>. Diunduh 9 April 2013
- <http://thelarningcurve.pearson.com/the-report/towards-an-index-of-education-outputs>. Diunduh 9 April 2013
- Kemdikbud. (2012). *Kurikulum 2013: Rasional, Kerangka Dasar, Struktur, Implementasi, dan Evaluasi Kurikulum*. Jakarta: Kemdikbud
- _____. (2012). *Pedoman Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Kemdikbud.
- _____. (2013). *Standar Kompetensi Lulusan: Untuk Satuan Pendidikan pada Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*. (Draf ke-4). Jakarta: Kemdikbud.
- _____. (2013). *Standar Isi: Untuk Satuan Pendidikan pada Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*. (Draf ke-4). Jakarta: Kemdikbud.
- _____. (2013). *Standar Proses: Untuk Satuan Pendidikan pada Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*. (Draf ke-4). Jakarta: Kemdikbud.
- _____. (2013). *Standar Penilaian: Untuk Satuan Pendidikan pada Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*. (Draf ke-4). Jakarta: Kemdikbud.
- _____. (2013). *Kompetensi Dasar: Sekolah Dasar (SD)/Madrasah Ibtidaiyah (MI)*. Jakarta: Kemdikbud.
- _____. (2013). *Kompetensi Dasar: Sekolah Menengah Pertama (SMP)/Madrasah Tsanawiyah (MTs)*. Jakarta: Kemdikbud.
- _____. (2013). *Kompetensi Dasar: Sekolah Menengah Atas (SMA)/Madrasah Aliyah (MA)*. Jakarta: Kemdikbud.
- _____. (2013). *Informasi Kurikulum: Untuk Masyarakat*. Jakarta: Kemdikbud.
- _____. (2011). *Naskah Akademik Pengembangan Kurikulum: Visi Kementerian Pendidikan Nasional: "Insan Indonesia Cerdas Komprehensif, Kompetitif, dan Bermartabat (Insan Kamil/Insan Paripurna)"*. Jakarta: Kemdikbud.
- Richards, J. (2006). *Communicative Language Teaching today*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Sofian Effendi. (2009). Reposisi pendidikan nasional. Di dalam A. Ferry Indratno (Ed.). *Negara Minus Nurani: Esai-esai Kritis Kebijakan Publik*. Jakarta: PT Kompas Media Nusantara.
- Wahyudin Sumpeno. (2009). *Sekolah Ma-*

asyarakat: Penerapan Rapid-Training-Design dalam Pelatihan Berbasis Masyarakat. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.